ISSN 1411-1586

Teodolita

JURNAL ILMU-ILMU TEKNIK

VOL. 22 NO. 1 Juni 2021

- Analisis Probabilitas Kejadian Gelombang Pada Alur Pelayaran Pelabuhan Agats Papua Dengan Perhitungan Fetch Dan Data Angin — *Novi Andhi Setyo P, Citra Pradipta H, Pingit Broto Atmadji*
- Analisis Pengaruh Penambahan Abu Sekam Padi Dan Superplasticizer (Consol Ss-8) Terhadap Kuat Tekan Beton Mutu Tinggi — *F Eddy Poerwodihardjo, Iwan Rustendi*
- Perencanaan Kawasan Wisata Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernacular Di Banjarnegara — *Dinda Kartika Sari, Dwi Jati Lestariningsih, Yohana Nursruwening*
- Perencanaan Resort Dengan Arsitektur Tropis Di New Kawasan Pangandaran — *Faryd Achmad Maulana, Dwi Jati Lestariningsih, Yohana Nursruwening*
- Perancangan Ruang Kreatif Dengan Passion Mode Di Kota Purwokerto — *Lidya Puspita, Yohanes Wahyu Dwi Y, Dwi Jati Lestariningsih*
- Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Delone-Mclean Dan Technology Acceptance Model (Tam) — *Eko Sudaryanto, Dody Wahjudi*
- Analisis Intensitas Pencahayaan Ruangan Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Purwokerto — *Hanggita Permana, Dody Wahjudi, Priyono Yulianto*
- Analisis Efisiensi Sistem Meterisasi Lampu Penerangan Jalan Umum Underpass Purwokerto — *Rian Arif Setiawan Kholistianingsih, Isra' Nuur Darmawan*
- Re-Desain Taman Kober Di Purwokerto Menjadi Taman Desa Dengan Pendekatan Budaya — *Dinda Kartika Sari, Khoirur Roziqin, Wita Widyandini*
- Kajian Tentang Sebaran Sampah Kabupaten Banyumas — *Susatyo Adhi Pramono , Basuki*
- Feasibility Teknis Pembangunan Kandang Ayam Closed House Bpu — *Reni Sulistiawati AM, Yohanes Wahyu Dwi Y*

UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA PURWOKERTO

Teodolita	Vol.22	NO. 1	Hlm. 1 - 102	ISSN 1411-1586	Purwokerto Juni 2021

Diterbitkan oleh Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto

JURNAL TEODOLITA

VOL. 22 NO. 1, Juni 2021 **ISSN 1411-1586**

HALAMAN REDAKSI

Jurnal Teodolita adalah jurnal imiah fakultas teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto yang merupakan wadah informasi berupa hasil penelitian, studi literatur maupun karya ilmiah terkait. Jurnal Teodolita terbit 2 kali setahun pada bulan Juni dan Desember.

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Pimpinan Redaksi : Dody Wahjudi, ST.,MT
Sekretaris : Citra Pradipta Hudoyo, ST., MT
Bendahara : Yohana Nursruwening, ST., MT
Tim Reviewer :

1. Dr. Ir. Irawadi, CES. (Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik (UNWIKU)
2. Dr. Novi Andhi Setyo Purwono, ST., MT (Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik (UNWIKU)
3. Ir. Dwi Jati Lestariningsih, MT (Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UNWIKU)
4. Kholistianingsih, ST., MEng (Prodi Teknik Elektro Fakultas Teknik UNWIKU)
5. Dr. Remigildus Cornelis, ST., MT. (Teknik Sipil Universitas Nusa Cendana Kupang)
6. Sulfah Anjarwati, ST., MT. (Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
7. Ain Sahara, ST., M.Eng. (Sekolah Tinggi Teknologi Migas Balikpapan)
8. Eka Widiyananto, ST., MT. (Arsitektur STT Cirebon)
9. Dr. Ani Tjitra Handayani, ST., MT (Teknik Sipil STTNAS Yogyakarta)
10. Ir. Gigih Priyandoko, MT., Ph.D (Teknik Elektro Universitas Widya Gama Malang)
11. Dr. Ir. Hadi Wahyono, M.A. (Arsitektur UNDIP Semarang)

Alamat Redaksi : Sekretariat Jurnal Teodolita
Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Karangsalam-Beji Purwokerto
Telp 0281 633629
Email : jurnalteodolita@gmail.com

Tim Redaksi berhak untuk memutuskan menyangkut kelayakan tulisan ilmiah yang dikirim oleh penulis. Naskah yang di muat merupakan tanggungjawab penulis sepenuhnya dan tidak berkaitan dengan Tim Redaksi.

PENGANTAR REDAKSI

Edisi Juni 2021 memuat materi yang membahas tentang ilmu-ilmu teknik bidang Teknik Sipil, Teknik Arsitektur dan Teknik Elektro. Pembahasan yang diberikan diharapkan dapat menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Kontribusi makalah dari berbagai pihak baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus sangat redaksi harapkan agar dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Akhir kata redaksi mengharapkan peran serta seluruh komponen untuk dapat menjadi pemakalah pada jurnal teodolita pada edisi Desember 2021..

REDAKSI

JURNAL TEODOLITA

VOL. 22 NO. 1, Juni 2021 **ISSN 1411-1586**

DAFTAR ISI

Analisis Probabilitas Kejadian Gelombang Pada Alur Pelayaran Pelabuhan Agats Papua Dengan Perhitungan Fetch Dan Data Angin ..... **1 - 10**
Novi Andhi Setyo Purwono, Citra Pradipta Hudoyo, Pingit Broto Atmadji

ANALISIS PENGARUH PENAMBAHAN ABU SEKAM PADI DAN SUPERPLASTICIZER (CONSOL SS-8) TERHADAP KUAT TEKAN BETON MUTU TINGGI .....…… **11 - 22**
F Eddy Poerwodihardjo, Iwan Rustendi

Perencanaan Kawasan Wisata Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernacular Di Banjarnegara .....……..... **23 - 29**
Dinda Kartika Sari, Dwi Jati Lestariningsih, Yohana Nursruwening

Perencanaan Resort Dengan Arsitektur Tropis Di New Kawasan Pangandaran **30 - 39**
Faryd Achmad Maulana, Dwi Jati Lestariningsih, Yohana Nursruwening

Perancangan Ruang Kreatif Dengan Passion Mode Di Kota Purwokerto .....… **40 - 47**
Lidya Puspita, Yohanes Wahyu Dwi Yudono, Dwi Jati Lestariningsih

Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Delone-Mclean Dan Technology Acceptance Model (Tam)……..... **48 - 52**
Eko Sudaryanto, Dody Wahjudi

Analisis Intensitas Pencahayaan Ruangan Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Purwokerto ..... **53 – 65**
Hanggita Permana, Dody Wahjudi, Priyono Yulianto

Analisis Efisiensi Sistem Meterisasi Lampu Penerangan Jalan Umum Underpass Purwokerto ..... **66 –74**
Rian Arif Setiawan, Kholistianingsih, Isra' Nuur Darmawan

Re-Desain Taman Kober Di Purwokerto Menjadi Taman Desa Dengan Pendekatan Budaya ..... **75 - 80**
Dinda Kartika Sari, Khoirur Roziqin, Wita Widyandini

Kajian Tentang Sebaran Sampah Kabupaten Banyumas ..... **81 – 91**
Susatyo Adhi Pramono , Basuki

Feasibility Teknis Pembangunan Kandang Ayam Closed House Bpu..... **92 – 102**
Reni Sulistiawati AM, Yohanes Wahyu Dwiyudono

Cultural Tourism Area Planning With Neo Vernacular Architecture Approach In Banjarnegara

Perencanaan Kawasan Wisata Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernacular Di Banjarnegara

Dinda Kartika Sari, Dwi Jati Lestariningsih, Yohana Nursruwening

Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Email : dindaka263@gmail.com, dwijatilestariningsih@gmail.com, yohanakober@gmail.com

ABSTRACT (ABSTRAK)

The cultural diversity possessed by each region in Indonesia is the main capital in tourism in Indonesia, culture with its uniqueness has several potentials that deserve to be raised in the wider community as a cultural tourism destination. These cultural potentials include the daily lives of residents, crafts and performances, as well as the beauty of the environment and architecture. This cultural tourism area is a place for cultural diversity, the utilization of cultural heritage potential, as a tourist attraction in line with the purpose of cultural development, namely cultural tourism. The planning of this cultural tourism area uses a neo-vernacular architectural approach that brings back traditional elements (local forms) into new buildings with more modern technology. Neo-vernacular architecture does not apply any of the principles of vernacular architecture or modern architecture but rather applies cultural elements and vernacular architectural traditions with technology in modern architecture into new works but emphasizes the visual appearance of buildings.

Key words : Banjarnegara, Culture, Neo-Vernakuler, Tourism

ABSTRAK

Keragaman budaya yang dimiliki setiap daerah di Tanah Air Indonesia menjadi modal utama dalam kepariwisataan di Indonesia, budaya dengan keunikannya memiliki beberapa potensi yang layak untuk diangkat pada masyarakat luas sebagai destinasi wisata budaya. Potensi budaya tersebut antara lain keseharian warga, kerajinan dan pertunjukan, serta keasrian lingkungan dan arsitekturnya. Kawasan wisata budaya ini sebagai wadah dari keaneka ragaman budaya, pemanfaatan potensi warisan budaya, sebagai daya tarik wisata sejalan dengan tujuan pengembangan kebudayaan yaitu kepariwisataan budaya. Perencanaan kawasan wisata budaya ini menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakuler yang membawa kembali unsur tradisional (bentuk lokal) ke dalam bangunan baru dengan teknologi yang lebih modern. Arsitektur neo-vernakular tidak menerapkan salah satu prinsip arsitektur vernakular maupun arsitektur modern melainkan menerapkan unsur kebudayaan dan tradisi arsitektur vernakular dengan teknologi pada arsitektur modern ke dalam karya baru namun lebih ditekankan pada penampilan visual bangunan.

Kata Kunci : Banjarnegara, Budaya, Neo-Vernakuler, Wisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata dan kebudayaan merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dan perlu mendapat perhatian yang baik bagi pemerintah daerah untuk keberlangsungan pembangunan suatu daerah. Adanya perhatian yang baik dari pemerintah daerah terhadap sektor pariwisata dan kebudayaan akan mendorong perkembangan sektor tersebut. Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 20 kecamatan, wisata dan budaya setiap kecamatan tersebut mempunyai karakteristik dan keunikan sendiri yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kawasan wisata kebudayaan pada dasarnya masyarakat yang mulai meninggalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Di samping itu permasalahan yang mendesak dalam pembangunan kawasan wisata kebudayaan adalah adanya kecenderungan semakin menurunnya tingkat pengetahuan budaya terutama yang berada di daerah. Pengelolaan dan masih lemah terhadap pemahaman keragamaan budaya terlihat belum adanya kriteria yang jelas dalam pengamanan kebudayaan terutama kebudayaan yang berskala daerah, nasional dan internasional.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013-2017

NO.	OBYEK WISATA	JUMLAH PENGUNJUNG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7
1	Dieng	154.689	297.650	348.767	391.469	421.394
2	Curug Pitu	624	373	1.746	3.028	3.880
3	TRMS Seruling Mas	306.639	228.499	294.106	367.416	360.876
	Sub jumlah wisatawan pemda	461.952	526.522	644.619	761.913	786.150
1	Dieng Culture Festival	–	26.000	60.000	200.000	148.000
2	Festival Serayu Indonesia	–	–	286.616	–	124.000
3	Kuduran Wanayasa, Nyadran gedhe	–	–	–	114.822	–
4	Desa Wisata	–	–	–	–	67.492
5	Event Wisata	–	–	–	–	40.700
	Sub jumlah wisatawan event	–	26.000	346.616	314.822	380.192
1	Waduk Mrica	8.061	4.696	9.762	12.764	9.613
2	Kolam Renang Anglir Mendung	24.036	26.788	28.991	24.717	31.127
3	Surya Yudha Park	151.440	105.311	122.817	138.058	149.171
4	Serayu Park	–	–	14.892	5.000	8.062
5	D'Qiano Dieng	–	–	–	61.339	34.577
6	Serayu Adventure Indonesia	1.339	13.327	16.860	9.482	8.248
7	Pikas Bannyu woong	15.478	17.624	16.754	15.929	13.999
8	Arung Jeram Serayu	–	–	2.097	1.467	2.163
9	MICE (lainnya)	41.668	72.847	64.395	119.668	124.160
10	Surya Yudha Sport Center	–	29.542	30.276	29.746	38.015
	Sub jumlah wisatawan obyek lain	242.022	270.135	306.844	418.170	419.135
	JUMLAH TOTAL	703.974	822.657	1.298.079	1.494.905	1.585.477

Sumber : http://budparbanjarnegara.com/, 2020

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara, angka pengunjung mulai tahun 2013 – 2017 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan di sektor pariwisata. Tercatat pada tahun 2013 sendiri mencapai 703.974 pengunjung dan terus naik hingga di tahun 2017 mencapai 1.585.477 pengunjung. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara, wisata edukasi dalam bentuk budaya saat ini belum tersedia.

Hal ini cukup disayangkan mengingat potensi bidang budaya di Kabupaten Banjarnegara mumpuni untuk dikelola menjadi wisata edukasi. Adanya suatu wisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat setempat, pencegahan hilangnya kebudayaan yang ada didaerah, serta sebagai sarana wisata edukasi dan pusat studi bidang kebudayaan guna pelestarian. Objek wisata yang disajikan baik potensi berdasarkan budaya, seni, alam, pendidikan, dan hiburan maupun objek wisata yang berbasis kuliner serta wisata belanja yang membuat daya tarik tersendiribagi wisatawan.

Mengangkat budaya dan sebagai media pelestrasi budaya dengan konsep baru yang diangkat diharapkan akan memberikan warna serta identitas tersendiri yang akan membuat wisata budaya ini diterima oleh konsumennya. Untuk menghasilkan suatu produk perencanaan dan perancangan yang baik, perlu dilakukan studi tentang proyeksi dalam kurun waktu beberapa tahun kedepan sehingga dengan harapan dalam beberapa tahun yang akan datang kawasan tersebut layak untuk dikembangkan.

Dalam menentukan proyeksi jumlah pengunjung dalam waktu 10 tahun mendatang, menggunakan rumus:

Pn = Po + h(r)

Pn = Jumlah pengunjung tahun proyeksi

Po = Jumlah pengunjung tahun dasar

r = Rata – rata petambahan pengunjung / tahun (dianggap konstan)

h = Tahun proyeksi

Perhitungan jumlah pengunjung / wisatawan di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2027 adalah sebagai berikut :

Po = 1.585.477 r

= 220.375

h = 10

Maka, Pn = 1.585.477 + 10(220.375)

= 1.585.477 + 10(220.375)

= 1.585.477 + 2.203.750

= **3.789.227 pengunjung**

Dari hasil perhitungan data dengan proyeksi tersebut, bahwa akan terjadi kenaikan angka pengujung pada tahun 2022 hingga mencapai 3.789.227. Oleh sebab itu, jika dilakukan penambahan objek wisata berupa Wisata Budaya membuka peluang cukup besar mengingat wisata budaya belum ada di Kabupaten Banjarnegara.

Rumusan Masalah

1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan kawasan wisata budaya yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas di Banjarnegara yang dapat menunjang kebutuhan dan tuntutan pemakai gedung dalam hal kenyamanan dan kemudahan mengakses suatu fasilitas.

2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang kawasan wisata budaya dengan pendekatan arsitektur neo vernakuler di Banjarnegara menjadi wisata edukasi yang memanfaatkan budaya setempat.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan merancang suatu kawasan wisata budaya di Kabupaten Banjarnegara dengan pendekatan arsitektur neo vernakular melalui pemanfaatan budaya setempat sebagai sarana wisata edukasi yang memanfaatkan secara maksimal potensi budaya di Kabupaten Banjarnegara. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan melalui tahapan – tahapan berupa konsep perencanaan dan perancangan arsietktur yang selanjutnya akan dituangkan dalam desain grafis. Pendekatan dalam perancangan difokuskan pada pendekatan Arstektur Neo Vernakular dengan menyesuaikan potensi kebudayaan yang ada di Kabupaten Banjarnegara.

METODE PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Dalam perencanaan dan perancangan kawasan Wisata di Banjarnegara dengan Arsiteur Vernakular

dilakukan dengan metode deskriptif dan grafis. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011: 186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.https://eprints.uny.ac.id/53641/4/BAB%20III_NOVIE%20ISTORIA_13417141014.pdf

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
   Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi lapangan, membuat dokumentasi dan sketsa. Data yang diperoleh berupa foto dokumentasi, luas dan kondisi eksisting site dan lingungannya.

Data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, jurnal dan literature yang berkaitan dengan obyek perancangan. Data yang dipeoleh berupa data jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Banarnegara, peraturan daerah.

2. Mengolah dan menyajikan data
   Setelah data terkumpul maka data dikelompokkan serta dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam bentuk table, grafis maupun deskripsi.
3. Menganalisis Data
   Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisa data. Dalam menganalisa berpedomanan pada standar arssitektur yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk mempeoleh suatu konsep desain.
4. Menyimpulkan
   Setelah data dianalisa selanjutnya dibuat suatu kesimpulan yang berupa suatu konsep perancangan Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Banjarnegara dengan Arsitektur Neo Vernakular.

KAJIAN PUSTAKA

1. Wisata Budaya

Pariwisata Budaya (*Cultural tourism*) Adalah jenis pariwisata yang disebabkan adanya daya tarik seni dan budaya disuatu daerah atau tempat, seperti peninggalan nenek moyang, benda-benda kuno dan sebagainya.http://eprints.polsri.ac.id/5970/3/03%20BAB%20II.pdf

Wisata budaya merupakan bagian dari obyek wista yang memanfaatkan potensi kebudayaan daerah setempat dimana pengunjung dapat mengetahui dan mempelajari warisan kebudayaan dan menjadi wisata edukasi. Dengan melakukan wisata budaya sendiri artinya dapat mengunjungi banyak objek wisata budaya, tentu saja wisatawan juga turut andil bagian dalam usaha untuk melestarikan budaya tersebut. Di mana hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Wisatawan juga yang datang pastinya memiliki banyak tujuan tertentu namun apapun tujuannya kehadiran mereka tentunya untuk mengunjungi objek wisata tersebut merupakan salah satu upaya yang baik untuk terus melestarikan budaya yang ada.

2. Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo-Vernacular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Ada 6 (enam) aliran yang muncul pada era Post Modern menurut Charles A. Jenck diantaranya, Historiscism, Straight Revivalism, Neo Vernakular, Contextualism,http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-01245 AR%20Bab2001.pdf

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo-Vernacular adalah sebagai berikut : a) Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen). b.) Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan. c) Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya). http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html

Menurut Leon Krier (1971) dalam Muhammad (2014 menjelaskan bahwa Arsitektur Neo Vernakuler tidak hanya menyangkut elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Perencanaan

Site terletak di Jl. Klampok, Kecamatan Purworejo Klampok, Banjarnegara, Jawa Tengah 53474.

Gambar 1. Site Terpilih
Sumber: Analisa Penulis 2020

Batasan site sebagai berikut :

a. Batas Utara : Jalan, Area Persawahan dan Gereja
b. Batas Selatan : Area Persawahan
c. Batas Timur : Area Persawahan dan Tempat Makan
d. Batas Barat : Jalan dan Pasar Hewan

Peraturan bangunan setempat (PBS) sebagai berikut : Luas lahan yang di dapat 54.600 m^2, dengan Koefisien Dasar Bangunan yang ditetapkan minimal 30% maksimal 60%.

Tabel 2. Program Ruang

KELOMPOK RUANG	LUAS
WISATA	7.489
PENGHUBUNG	805,48
PENDUKUNG WISATA	2.182,06
PENGELOLA	553,60
SERVICE	185,00
PARKIR	9.512
JUMLAH	**20.727**
SIRKULASI 30 %	**6.206**
TOTAL	**26.933**

Sumber: Analisa Penulis

Penerapan Pasal 22 ayat (2) Perda Kabupaten Banjarnegara No.7 Tahun 2017, maka KDB yang diberlakukan adalah KDB sedang yaitu sebesar 30% sampai dengan 60%, sehingga :

LUAS LAHAN 18.000
KDB 30% = 30% X 54.600 = 16.380
KDB 60% = 60% x 54.600 = 32.760
Luas bangunan tidak melebihi KDB.

2. Analisa Site

Sirkulasi dan Pencapaian

Kriteria pencapaian lokasi yang diterapan adalah dengan posisi *Main Entrance* (ME) berada di sisi barat dan *Side Entrance* (SE) berada di sisi utara tapak. Pertimbangannya antara lain karena jalan ini merupakan jalur utama yang cukup mudah dicapai dan cukup jelas dan tidak mengganggu jalur uatama

Gambar 2. Site Terpilih
Sumber: Analisa Penulis 2020.

Konsep :

a. Jalan utama menuju Site disebelah barat karena jumlah kendaran lebih banyak dan terlihat dari jalan utama.
b. Jalan keluar Site disebelah utara karena jumlah kendaran lebih sedikit.
c. Pintu keluar dan masuk pengunjung terpisah.
d. Sirkulasi linear baik di luar maupun di dalam bangunan.
e.

Kebisingan

Sumber kebisingan utam aberasal dari jalan utama di sebelah depan site dan bagian barat jalan lingkungan. Sesuai dengan fungsinya sebagai ruang public maka pengaruh kebisingan tidak menjadi pertimbangan utama.

Gambar 3. Analisa Kebisingan
Sumber: Analisa Penulis 2020.

Konsep:

a. Peletakan vegetasi di sekitar tapak yang langsung berhubungan dengan sumber bising, diharapkan dapat memfilter suara bising dari jalan raya. Dengan jenis vegetasi yang memiliki fungsi meredam suara sekaligus penahan polusi udara yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor.
b. Memberikan jarak terhadap bangunan dari sisi yang berdekatan dengan kawasan yang memiliki peluang besar kebisingan agar kebisingan yang ditimbulkan tidak terlalu mengganggu kenyamanan yang ada didalam bangunan.

Orientasi Matahari dan Angin

Konsep :

1. Cahaya sinar matahari bisa dimanfaatkan sebagai pencahayan alami pada bangunan. Cahaya matahari tidak ditangkap secara langsung karena akan menimbulkan hawa panas, sehingga bangunan akan ditambahkan shading agar matahari tidak langsung masuk, selain shading bisa menggunakan vegetasi.
2. Angin diperlukan untuk menambah kenyamanan dalam dan luar ruangan, gedung kawasan wisata budaya ini dirancang menggunakan sistem ventilasi alami pada ruangruangnya dalam rangka efisiensi penggunaan energi listrik bagi sistem pendingin ruang. Dilakukan untuk membuktikan kinerja sistem ventilasi alami dengan kondisi angin yang ada di sekitar gedung. Menggunakan Vegetasi untuk pembelokan arah angin agar beban angin tidak terlalu besar.

Gambar 4 . Analisa Orientasi Matahari
Sumber: Analisa Penulis 2020

Gambar 4 . Analisa Orientasi Angin
Sumber: Analisa Penulis 2020

View To Site dan *View From Site*

Konsep Perancangan:
Potensi view berada di sebelah barat dan utara berupa perbukitan dan persawahan. Selain itu dibuat taman sebagai view buatan. Pintu gerbang masu site dijadikan focal point sebagai daya tarik pengujung ke dalam site.

Gambar 5. *Viw From Site*
Sumber: Analisa Penulis 2020

3. Konsep Perancangan

Pola Tata Masa Bangunan

Untuk mendapatkan kesan monumental pada kawasan maka bangunan utama dirletakkan presisi pada bagian tengah site, bagian depan dibuat ruang terbuka untuk pakir maupun taman. Penataan massa bangunan di bagian depan dibuat presisi, bangunan utama di tengah
dengan bangunan penunjang di sebelah kanan dan kiri bangunan utama.

Gambar 6 . pola Tata Massa Bangunan
Sumber: Analisa Penulis 2020

Bentuk Atap

Pada konsep bangunan ini, digunakan atap joglo. Dimana atap joglo merupakan salah satu atap yang mencirikan bentuk tradisional dari bangunan Jawa dari zaman dulu sampai sekarang. Sehingga atap joglo yang digunakan pada pada bangunan ini lebih ditonjolkan karena merupakan salah satu unsur vernacular jawa yang tidak bisa dipisahkan dari bangunan yang akan dirancang dengan menggunakan tema neo- vernakular.

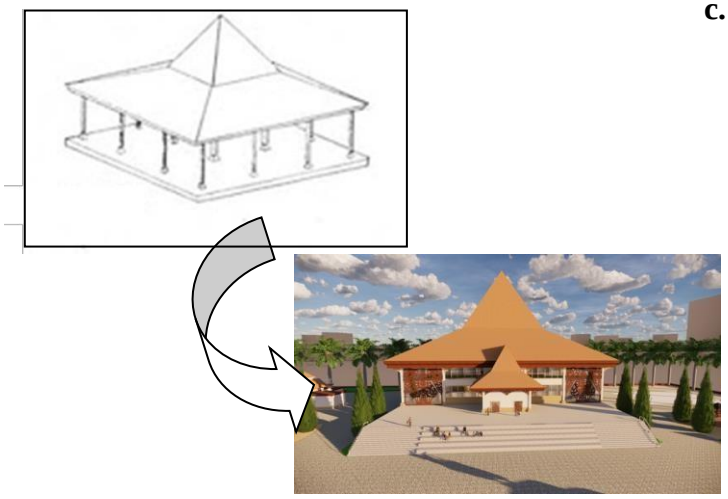

Gambar 7 . Bentuk Atap Bangunan
Sumber: Analisa Penulis 2020

Penampilan Bangunan

a. **Semar dan Gareng**

Fasad bangunan mengambil dua tokoh wayang yaitu dari semar dan gareng, karena Banjarnegara identik dengan Dawet Ayu pada gerobak dawet Ayu terdapat dua tokoh pewayangan yaitu Semar dan Gareng.

Gambar 8 . Bentuk Atap Bangunan
Sumber: Analisa Penulis 2020

b. **Gunungan**

Gambar 9 . Visualisasi Gunungan pada Bangunan
Sumber: Analisa Penulis 2020

Gunungan digunakan sebagai shading melambangkan pintu gerbang Sedangkan masyarakat Jawa memercayai bahwa gunungan adalah simbol segala urusan yang sakral. Di antaranya karena gunung dipercaya merupakan tempat tinggal semua dewa.

c. **Ornamen**

Gambar 9 . Penerapan Ornamen pada Bangunan
Sumber: Analisa Penulis 2020

Ornamen khas Banjarnegara ditambahkan pada bangunan untuk memberikan keindahan aksen jawa pada bangunan sesuai dengan konsep Neo- vernakuler.

4. Hasil Perancangan

Pintu gebang Kawasan sebagai *focal point* dijadikandaya tarik pengunjung

Bangunan Utama

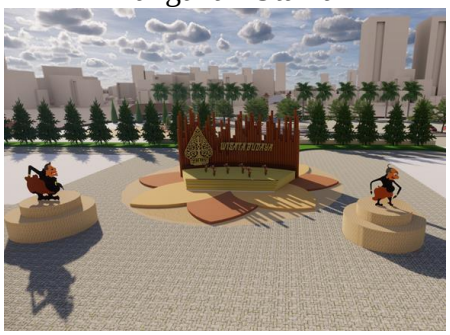

Panggung Pertunjukan

Bangunan Penunjang

Gambar 11. Hasil Perancangan Kawasan Wisata Budaya dengan Aritektur Neo Vernakular

5. Kesimpulan

a. Arsitektur vernacular masih relevan diterapkan pada banguan-bangunan modern saat ini.
b. Unsur-unsur budaya masyarakat dapat diterapkan dalam sritektur dengan memodifikasai atau stilasi.

DAFTAR PUSTAKA

Davidov, Paul. 1982, Pengertian Perencanaan, Metoda Perancangan Arsitektur. Diakses melalui http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ARSITEKTUR/ pada hari Selasa, 29 September 2020.

UU RI no 10 th 2009, Pengertian Wisata, Diakses pada hari Selasa, 29 September 2020. melalui : https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM

Pendit. 1994, Pengertian Wisata, Pengertian Wisata menurut para ahli Diakses pada hari Rabu, 30 September 2020. melalui: https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli/

https://cvinspireconsulting.com/pengembangan-sarana-dan-prasarana-wisata/ Diakses pada hari Senin, 25 Januari 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/KabupatenBanjarnegara Diakses pada 25 Januari 2020

https://eprints.uny.ac.id/53641/4/BAB%20III_NOVIE%20ISTORIA_13417141014.pdf

http://eprints.polsri.ac.id/5970/3/03%20BAB%20II.pdf

http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-01245-AR%20Bab2001.pdf

Muhammad, Fazil.2014. Arsitektur Neo Vernakular http://arsitektur-neo-vernakularfazil.blogspot.com/ 2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html